

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman sekarang ini, kekurangan IPTEK mengakibatkan kebocoran informasi. Informasi merupakan komoditas berkualitas tinggi yang berperan penting dalam relevansi dan perkembangan masyarakat manusia di era yang sangat kompleks. Hal ini mengakibatkan meningkatnya permintaan akan fungsi penyimpanan dan penyebaran informasi. Sebagai langkah awal dalam proses pendidikan, atau "pustakaan", dibarengi sejumlah tanggung jawab selaku badan pembelajaran serta badan informasi yang harus dipenuhi agar pustakaan dapat berfungsi dengan baik.

Perpustakaan adalah tempat dengan pintu dan koleksi yang berputar dengan cepat, sesuai dengan klasifikasi yang telah ditetapkan. Wadah dilakukan di ruangan dan gedung ini sebagai sarana untuk memfasilitasi kegiatan informasi dan kepastakawanan. Untuk mengakomodasi pemustakanya sepenuhnya, perpustakaan yang baik harus mampu memanfaatkan semua fasilitas perpustakaan dan informasi. Struktur yang dimaksud adalah ruang perpustakaan yang berfungsi sebagai ruang kerja dan lokasi kegiatan yang berkaitan dengan kepastakawanan dan informasi. (Maya, 2009, hal. 18)

Selain sebagai sarana belajar yang penting, perpustakaan juga berperan sebagai tempat penyimpanan buku dan sumber daya pendidikan lainnya, tempat guru dapat mengajar siswa, tempat informasi tersedia, tempat belajar yang serius, tempat umum untuk menata diri, dan sebagainya. Perpustakaan harus memiliki fasilitas yang sangat baik untuk setiap pengunjung, kualitas pelayanan yang baik, dan kinerja pustakawan yang baik. Ini sudah dijelaskan sebelumnya. Jika sekolah memiliki fasilitas yang baik, kualitas guru yang baik, dan staf yang bagus, maka siswa akan tertarik untuk berkunjung dan terlibat dalam kegiatan belajarnya

Para pengguna mampir ke perpustakaan mempunyai bermacam kekhawatiran dan melakukan kegiatan yang terjadwal disana sesuai dengan tujuannya. Setiap pengunjung memiliki tujuan yang berbeda ketika mereka tiba di

tempat acara. Dini Isnindarwati (2008), Endang Gunarti menyatakan “Kunjungan ke perpustakaan memiliki dua tujuan yang berbeda: yang kesatu adalah kunjungan 'ilmiah', dan yang kedua adalah kunjungan karena ada motivasi lain,” tulis penulis. Menurut Welly (2012), "Minimnya minat seseorang untuk membaca dan memanfaatkan perpustakaan, menjadi salah satu faktor yang diduga menyebabkan rendahnya minat seseorang berkunjung." Jika populasi umum memiliki tingkat kunjungan yang tinggi, mereka akan bersemangat menggunakan perpustakaan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Perpustakaan yang dipinatinya karena beberapa penyebab, termasuk mengabaikan beberapa bidang perolehan dan pemeliharaan koleksi bahan pustaka, oleh pengguna juga dapat tercapai.

Bab 1 pasal 1 ayat 1 dan Pasal 3 tentang perpustakaan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan adalah lembaga profesional yang membangun koleksi buku, karya seni, dan alat musik dengan sound system untuk memenuhi kebutuhan pemustakas untuk pendidikan, informasi, dan reorganisasi. Menurut UU tersebut, perpustakaan berfungsi sebagai pusat penelitian, pendidikan, berbagi informasi, dan koordinasi untuk intelijen dan pemberdayaan negara. (Sinaga, 2007, hal. 5). Karena perpustakaan bukan lagi sekedar tempat memajang beberapa buku dan koleksi lainnya, perpustakaan juga harus menjadi sumber yang bermanfaat bagi pengguna untuk menemukan data yang mereka minta. Akibatnya, perpustakaan dan pemerintah harus berkolaborasi erat untuk mengontrol arus permintaan informasi, mengingat jumlah orang yang mencari informasi semakin hari semakin bertambah.

Demikian pula, untuk meminta bantuan para pustakawan pencari informasi yang ahli di bidang yang bersangkutan, perlu dilakukan. Dengan cara ini, jumlah pencarian informasi dapat ditingkatkan semaksimal mungkin. Fasilitas perpustakaan tidak hanya digunakan untuk memuaskan pengguna perpustakaan, agar dapat memuaskan penggunanya, agar selalu nyaman untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan. Tapi juga untuk meningkatkan dan meningkatkan tingkat pekerjaan pustakawan, Akan. Dengan kata lain, fasilitas yang disediakan oleh organisasi seperti perpustakaan diinstruksika untuk membantu pustakawan dalam

bekerja. Satu hal yang menonjol dari fasilitas ini adalah cara bisnis dapat berinteraksi dengan karyawan mereka untuk membantu memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan produktivitas mereka. (S.Husnan, 2000, hal. 125) .

Keberhasilan pengelolaan bisnis pustaka bergantung pada tiga faktor, yaitu lima persen pertama bergantung pada fasilitas dan luas kantor atau ruangan, dua puluh lima persen kedua bergantung pada stok bahan pustaka, dan tujuh puluh lima persen terakhir tergantung pada kinerja staf. (Istani, 2014). Faktor ketiga yang disebutkan di atas pasti diperlukan untuk proyek tersebut. Gedung dan fasilitas merupakan elemen penting bagi perpustakaan. Tanpa fasilitas, tidak pengguna tidak memiliki perpustakaan. Ini mungkin perpustakaan yang besar dan mengesankan, tetapi ada beberapa fasilitas internal yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang signifikan bagi siapa pun yang memasuki perpustakaan. Fasilitas perpustakaan merupakan salah satu indikator untuk mengembangkan atau mengukur kepuasan pengguna, dan kepuasan pengguna akan mempengaruhi minat berkunjung ke perpustakaan serta perpustakaanwan sangat berpengaruh.

Sumber daya perpustakaan adalah satu-satunya indikator yang digunakan pengguna untuk menilai atau menurunkan produktivitas perpustakaan. Pelayanan pustakawan kepada pengunjung akan lebih optimal, jika fasilitas pendukung cukup memadai, maka akan berdampak besar kepada pustakawan, antara lain, mendukung proses pembelajaran pengguna, meningkatkan kinerja perpustakaan, efisiensi Dalam situasi yang berbeda, jika fasilitas kurang terpelihara atau berlebihan dipertahankan, maka akan berdampak buruk baik bagi pengguna maupun karyawan, sehingga menghasilkan hasil kerja yang kurang ideal.

Sebagai satu-satunya sumber informasi terpenting, Perpustakaan memiliki jalur akses strategis untuk pendidikan dan pengasuhan masyarakat guna meningkatkan kualitas bahan-bahan buatan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. (Sinaga, 2007, hal. 12). Alhasil, banyak fasilitas yang tersedia di tempat kerja cukup bermanfaat baik untuk proses pembelajaran bagi pengguna maupun untuk meningkatkan semangat kerja karyawan.

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemustaka, perpustakaan harus memberikan bimbingan yang jelas. kinerja pustakawan sangat selalu

tersedia pada ketersediaan dan fasilitasnya dalam meningkatkan kualitas perpustakaan. Fasilitas akan berdampak negatif terhadap terjadinya PHK. Mengingat fasilitas perpustakaan merupakan salah satu indikator yang dipermustakan sebagai kriteria kinerja perpustakaan. Layanan perpustakaan dapat dioptimalkan dengan menggunakan fasilitas yang tepat. Pustakawan tidak akan mampu memaksimalkan kinerjanya jika sarana dan prasarana kekurangan terus menerus ada. Dengan kata lain, peran fasilitas perpustakaan secara signifikan mengganggu kerja pustakawan dalam memutuskan kiriman yang valid.

Perpustakaan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah perpustakaan yang dibidang masih baru, dikarenakan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah bagian dari pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga fasilitas perpustakaan masih banyak kekurangan diantaranya fasilitas perpustakaan yang membantu memudahkan pekerjaan pustakawan, diantaranya seperti meja, rak buku, dan computer untuk opac.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Persepsi Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Kabupaten Padang Lawas Utara*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan fasilitas perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Bagaimana fasilitas perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara terhadap minat baca masyarakat.
3. Bagaimana Kualitas pelayanan pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Rumusan Masalah

Untuk menjamin tercapainya tujuan tersebut, ada beberapa bentuk

pernyataan yang dituangkan dalam setiap penelitian yang diberikan. Oleh karena itu, dari uraian masalah esai di atas, perlu ditambahkan hal-hal berikut:

- a. Bagaimana ketersediaan fasilitas perpustakaan di perpustakaan Kabupaten Padang Lawas Utara?
- b. Bagaimana Analisis fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan Kabupaten Padang Lawas Utara?
- c. Bagaimana kualitas pelayanan pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah untuk dapat menulis yaitu:

- d. Untuk mengetahui bagaiman ketersediaan fasilitas perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara.
- e. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara.
- f. Untuk mengetahui bagaimana kualitas pelayanan jika fasilitas yang ada di Perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara tidak lengkap.

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat esai ini:

- a. Manfaat Teoritis: Penelitian ini dilakukan untuk peneliti selanjutnya sebagai sumber informasi mengenai dampak fasilitas persepsi untuk pembelajaran pasca sekolah menengah terhadap hasil kerja siswa sekolah menengah di Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Manfaat Praktis: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang bagaimana fasilitas pendidikan pasca sekolah menengah mempengaruhi pekerjaan siswa pasca sekolah menengah di Padang Lawas Utara.

F. Penjelasan Istilah

Penulis harus memberikan maksud perkata yang mempunyai lebih dari satu arti untuk memastikan pemahaman pembaca tentang puisi; dengan cara ini, interpretasi pembaca yang berbeda tentang judul yang dapat diperhitungkan. Ringkasan harus diberikan dengan kata-kata berikut:

G. Analisis Fasilitas Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengaruh adalah satu hari yang ada atau terjadi sebagai akibat dari sesuatu (seseorang atau sekelompok orang) yang tujuannya untuk menanamkan kepercayaan, keyakinan, atau untuk mencegah seseorang melakukan sesuatu yang lain. 7 Surakhmad lebih lanjut menyatakan bahwa pengaruh didasarkan pada kualitas masing-masing individu atau kelompok, bahkan dapat berupa perubahan sikap terhadap apa pun yang ada di sekitarnya.

H. Kinerja Pustakawan

Performance merupakan tutur bahasa Indonesia yang berawal dari tutur“ work” dalam bahasa Inggris. Kemampuan merupakan hasil ataupun tingkatan kesuksesan seorang dengan cara totalitas sepanjang sesuatu rentang waktu dalam menolong melakukan kewajiban dibanding dengan bermacam mungkin, semacam standar kegiatan, sasaran ataupun patokan.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memahami sistematika penulisan penelitian ini, para peserta diminta untuk mempertimbangkan beberapa hal yang menjadi tema sentralnya, di antaranya:

Bab pertama (I) merupakan pendahuluan yang terbagi menjadi bagian-bagian untuk latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kajian, manfaat kajian, penjelasan gaya penulisan, dan metodologi penulisan.

Bab kedua (II) adalah kajian pustaka dan landasan teori yang

mencakup pengertian fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengerian perpustakaan.

Metode analisis data yang ketiga disebut **Bab ketiga (III)**, yang meliputi teknik pengumpulan data seperti pengambilan data, teknik validasi dan reliabilitas data, serta teknik analisis data.

Bab keempat (IV) merupakan rangkuman temuan dan analisis penelitian yang berfokus pada ketersediaan layanan penunjang administrasi di Kabupaten Padang Lawas Utara dan dampak layanan tersebut terhadap pekerjaan pustakawan di sana.

Bab kelima (V) adalah simbol hasil akhir dari keseluruhan bab

